

## Teks Berwawasan Kecerdasan Ekologis dalam Pembelajaran Bahasa sebagai Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Romi Isnanda\*, Hidayati Azkiya, & Rio Rinaldi

Program Studi Ilmu Keguruan Bahasa, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia;  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan, Universitas Bung Hatta, Padang, Indonesia.  
Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, 25131, Indonesia

Email: romiisnanda@bunghatta.ac.id

**Abstract:** This study aims to produce the role of texts with ecological intelligence in language learning as an alternative to inculcating Islamic educational values. The method used is concept analysis and analyzed using content analysis. This research produces, namely: First, technological progress that is developing so rapidly, does not mean that it must annul the caring character that exists in humans so that they are still in the corridor of Islamic educational values. Second, the insight of ecological intelligence or ecological intelligence is not only integrated or mandated in certain fields of science or subjects, but is charged to every field of science or subjects at every level of education. Third, the real form of planting ecological intelligence can be integrated with the values of Islamic education in Indonesian language lessons with the technical use of texts with an ecological intelligence perspective. Fourth, the use of texts with an ecological intelligence perspective to instill Islamic educational values through honest, disciplined, responsible, caring, polite, and confident behavior in interacting effectively with the social and natural environment within the reach of association. This research contributes to developing ecological intelligence insight in language learning with Islamic educational values.

**Keywords:** *Ecological intelligence insightful text; language learning; Islamic education*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan menghasilkan peran teks berwawasan kecerdasan ekologis dalam pembelajaran bahasa sebagai alternatif penanaman nilai-nilai pendidikan Islam. Metode yang digunakan adalah analisis konsep dan dianalisis menggunakan *content analysis*. Penelitian ini menghasilkan, yaitu: *Pertama*, kemajuan teknologi yang berkembang begitu pesat, bukan berarti harus menganulir karakter kepedulian yang ada pada manusia sehingga tetap berada dalam koridor nilai-nilai pendidikan Islam. *Kedua*, wawasan kecerdasan ekologis atau kecerdasan ekologis tidak hanya terintegrasi atau diamanahkan pada bidang ilmu atau mata pelajaran tertentu, melainkan dibebankan pada setiap bidang ilmu atau mata pelajaran di setiap jenjang pendidikan. *Ketiga*, wujud nyata penanaman kecerdasan ekologi dapat diintergrasikan dengan nilai-nilai pendidikan Islam pada pelajaran bahasa Indonesia dengan teknis pemanfaatan teks berwawasan kecerdasan ekologis. *Keempat*, pemanfaatan teks berwawasan kecerdasan ekologis untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan

pergaulan. Penelitian ini berkontribusi dalam mengembangkan wawasan kecerdasan ekologis dalam pembelajaran bahasa dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

**Kata Kunci:** *Teks berwawasan kecerdasan ekologis; pembelajaran bahasa; pendidikan Islam.*

## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi pada hakikatnya tidak bisa dihindari dalam konteks perkembangan kehidupan manusia karena teknologi berkembang sejalan dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan. Dua hal tersebut tentunya membawa dampak yang positif dalam kehidupan manusia. Dengan demikian, kehadiran teknologi di tengah-tengah kehidupan sebagai media bantu bagi manusia untuk menciptakan inovasi-inovasi yang mutakhir (Yeung, Carpenter, and Corral, 2021; Wu, et al. 2021; Wilson, 2021). Hal tersebut tentunya dilakukan dengan mekanisme yang berkesinambungan serta melibatkan berbagai potensi-potensi yang dimiliki oleh manusia.

Namun di sisi lain, di samping adanya dampak positif dengan adanya perkembangan teknologi dan informasi dalam kehidupan manusia, perlu adanya pemikiran yang matang dalam menyikapinya. Di balik aspek yang mempunyai kelebihan, tentunya ada kekurangan yang perlu disikapi dengan matang. Jika tidak, akan berdampak negatif pada kehidupan manusia. Dampak negatif yang ditimbulkan tersebut yang akan menjadikan berbagai aspek kehidupan tidak berjalan sebagaimana mestinya (An, and Oliver, 2021).

Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dijelaskan oleh Jamun (2018) bahwa setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia. Memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktivitas manusia, khusus dalam bidang teknologi informasi sudah menikmati banyak manfaat yang dibawa oleh inovasi-inovasi yang telah dihasilkan dalam dekade terakhir ini ((Yeung, Carpenter, and Corral, 2021; Wu, et al. 2021). Namun demikian, walaupun pada awalnya diciptakan untuk menghasilkan manfaat positif, di sisi lain

juga memungkinkan digunakan untuk hal negatif.

Selanjutnya, kehidupan berbasis teknologi informasi secara umum meminimalisir interaksi antarsesama manusia dan manusia dengan alamnya (Yeung, Carpenter, and Corral, 2021; Wu, et al. 2021; An, and Oliver, 2021). Dengan demikian, akan adanya dampak terhadap pergeseran nilai di dalamnya, terutama nilai yang terintegrasi dalam pendidikan Islam (Tambak, et al. 2021). Pergeseran nilai yang dimaksud berupa kurangnya rasa saling menghargai antarsesama (manusia dengan manusia, manusia dengan makhluk hidup lainnya, dan manusia dengan alam dan lingkungan). Aktivitas kehidupan manusia lebih dominan dimediasi oleh teknologi.

Anshori (2016) mengungkapkan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat dapat mengurangi nilai-nilai yang ada pada diri para peserta didik sehingga nilai-nilai agama yang sudah ada seolah-olah tidak dipergunakan lagi dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari yang kecil sampai yang besar, dari yang miskin sampai yang kaya, semuanya telah menggunakan telepon genggam. Jika hal ini kurang diperhatikan, maka yang akan terjadi adalah penurunan nilai-nilai keagamaan atau bahkan nilai-nilai agama yang ada pada diri mereka akan hilang.

Salah satu bentuk kekurangpedulian manusia terhadap lingkungan dapat dilihat dari pola dan cara hidup manusia dalam konteks kehidupan sosial. Berbagai pencemaran dan kerusakan lingkungan yang terjadi. Kebanyakan manusia merasa tidak bertanggung jawab dengan kondisi tersebut (Tambak and Sukenti, 2020). Masalah lingkungan perlu dipikirkan oleh pihak-pihak terkait (pemerintah). Kondisi yang telah dijelaskan tersebut tentunya tidak bisa diabaikan begitu saja, apalagi jika dipandang dari perspektif dunia pendidikan.

Oleh sebab itu, proses penyelenggaraan pendidikan harus mampu membentuk karakter kepedulian terhadap lingkungan karena sesungguhnya lingkungan tempat bernaung manusia untuk mengemas hidup yang lebih baik dan layak (Sergeieva, et al. 2021). Jika hal tersebut tidak dijaga dan dirusak oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab tentunya kehancuran tidak hanya pada individu tertentu, melainkan akan terjadi secara merata. Sistem kehidupan tidak akan berjalan dengan kondusif.

Selama ini, konteks pembahasan/kajian terhadap lingkungan terintegrasi dalam bidang studi/keilmuan tertentu (Al-Marooif, Alfaisal, and Salloum, 2021; Carroll, et al. 2021; Tohochynskiyi, et al. 2021; Radchikova, Odintsova, and Sorokova, 2021). Namun, melihat urgensi permasalahan yang ada, seluruh pendidik (guru dan dosen) melalui bidang studi/keilmuan yang disampaikan juga harus bertanggung jawab. Salah satu media untuk pembentukan karakter manusia, khususnya generasi muda adalah melalui proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Secara konkret dilakukan dengan cara pemanfaatan teks berwawasan ekologis. Hal tersebut berupaya menginternalisasikan teks-teks yang bermuatan kecerdasan ekologis dalam pembelajaran. Konsep-konsep pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan terintegrasi di dalamnya.

Maka dibutuhkan pembelajaran yang mengintegrasikan wawasan ekologis dalam pembelajaran bahasa sebagai penanaman nilai-nilai pendidikan Islam. Penelitian ini sangat urgen dilaksanakan sebagai bagian dari pengembangan dan pelestarian lingkungan melalui proses pembelajaran yang diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Penelitian ini berimplikasi pada pengembangan teori teks berwawasan ekologis dalam

pebelajaran bahasa berbasis nilai-nilai Islam.

Berdasarkan hal itu, fokus penelitian terletak pada pemanfaatan teks berwawasan kecerdasan ekologis dalam proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dan implikasinya pada pembentukan karakter yang terintegrasi dalam nilai-nilai pendidikan Islam. Lebih spesifik, penelitian ini fokus pada; bahasa sebagai penghela ilmu lain dalam pembelajaran; peran teks berwawasan ekologis dalam pembelajaran; hakikat dan nilai-nilai pendidikan Islam; dan implikasi teks berwawasan kecerdasan terhadap nilai-nilai pendidikan Islam. Dengan menganalisis hal ini maka akan ditemukan pemanfaatan teks berwawasan kecerdasan ekologis dalam proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang terintegrasi dalam nilai-nilai pendidikan Islam.

## **KONSEP TEORI**

### **Hakikat Pembelajaran Bahasa**

Sebagai gerbang dalam memahami ilmu-ilmu lainnya, tentunya penguasaan bahasa harus dilakukan melalui proses pembelajaran. Pada saat melalui proses pembelajaran, berbagai aspek yang akan dipahami oleh para pembelajar, mulai dari pemahaman satuan bahasa yang paling kecil hingga yang lebih besar (Sukenti, and Tambak, 2020). Artinya, proses pembelajaran bahasa sesungguhnya menggiring para pembelajar pada pengetahuan tentang bahasa adalah sebuah sistem yang perlu dipahami. Dengan demikian, barulah diketahui bahwa proses pembelajaran bahasa merupakan sarana atau media dalam memperoleh pengetahuan tentang bahasa adalah sebuah sistem yang perlu diketahui secara runtut dan menyeluruh.

Lebih lanjut Wicaksono dan Roza (2015: 1) menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran bahasa setidaknya

melibatkan tiga disiplin ilmu, yaitu (1) Linguistik, (2) Psikologi, (3) Pedagogi (ilmu pendidikan). Linguistik memberikan ilmu yang berkaitan dengan bahasa umum dan mengenai bahasa-bahasa tertentu. Psikologi menguraikan bagaimana orang mempelajari sesuatu. Sementara itu, ilmu Pedagogi memungkinkan seseorang yang sedang belajar meramu aspek 1 dan 2 menjadi suatu metode, pendekatan, dan tekni yang dipakai dalam rangka memudahkan proses belajar bahasa.

Dengan demikian, setelah mencermati aspek-aspek yang terintegrasi dalam proses pembelajaran bahasa, tampak jelas bahwa capaian akhir yang dituju oleh pembelajar adalah keterampilan berbahasa yang mumpuni. Upaya tersebut tentu dilakukan dengan cara pengayaan-pengayaan media dan sumber dalam proses pembelajaran (Ermanto dan Emidar, 2018). Hal tersebut tentunya tidak bisa terlepas dari peran penting guru dan dosen.

### **Teks dalam Pembelajaran Bahasa**

Salah satu bentuk pengayaan yang dapat dilakukan oleh guru dan dosen adalah memvariasikan pemanfaatan teks dalam proses pembelajaran bahasa. Melalui teks yang digunakan oleh guru dan dosen dalam proses pembelajaran bahasa, dapat memberikan pemahaman pada pembelajar tentang fungsi bahasa, baik bersifat lisan maupun tulisan. Para pembelajar tidak hanya memandang bahasa sebagai deretan lambang dalam konteks penggunaan arti yang sempit, melainkan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia (Ermanto dan Emidar, 2018; Sukenti, Tambak, and Charlina, 2020).

Oleh sebab itulah salah satu target yang terintegrasi dalam Kurikulum 2013 yang menghendaki muatan pembelajaran bahasa berbasis pada teks. Melalui teks yang dihadirkan ke dalam proses pembelajaran akan dapat meningkatkan

keyakinan dan kepercayaan diri para pembelajar bahwa sesungguhnya bahasa tidak hanya berdampingan secara teoretis dengan manusia, melainkan secara praktis (Isnanda, 2020). Salah satunya sesuai dengan pembahasan sebelumnya, yaitu bahasa sebagai penghalang ilmu lain atau sebagai gerbang memahami ilmu lainnya.

Mahsum (2014: 112) menjelaskan bahwa tujuan akhir dari pembelajaran teks ialah menjadikan pembelajar memahami serta mampu menggunakan teks sesuai dengan tujuan sosial teks-teks yang dipelajarinya. Untuk mencapai kompetensi itu, mengingat bahwa teks merupakan satuan bahasa terkecil dengan struktur berpikir (makna) yang lengkap, maka pembelajaran teks haruslah dilaksanakan dengan tahapan yang kompleks. Mulai dari memberikan contoh dan menguraikan struktur serta satuan-satuan kebahasaan yang menjadi penanda keberadaan teks itu (pemodelan) sampai pada upaya menciptakan kemampuan siswa untuk memproduksi sendiri teks yang diajarkan (Isnanda, 2020; Sukenti, Tambak, and Charlina, 2020).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis konsep literatur yang bersifat deskriptif-analitis. Menurut Sugiyono (2009) deskriptif-analitis merupakan metode yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan apa adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Sedangkan menurut Burhan Bungin (2008) "metode literatur merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data rekam peristiwa". Literatur yang

digunakan dalam kajian ini bersumber dari artikel, buku dan jurnal *online* yang berkaitan dengan kajian. Adapun yang menjadi aspek atau fokus dalam kajian ini adalah (1) hakikat pembelajaran bahasa; (2) hakikat wawasan kecerdasan ekologis; dan (3) teks dalam pembelajaran bahasa.

Sumber data penelitian ini merujuk pada berbagai literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini, yaitu; 1) Putri (2016) *Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan PT. PLN Persero area Klaten*; (2) Suwandi, S., & Yunus, A. (2016). *Kecerdasan ekologis dalam buku sekolah elektronik mata pelajaran bahasa Indonesia SMP*; (3) Yudistiro I.A (2016) *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Lingkungan Kerja dan Disiplin Terhadap Kinerja Guru dengan Komitmen Organisasi Sebagai Moderasi*; (4) Tulalessy, Q. D. (2016). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Lingkungan sebagai Upaya Membangun Kecerdasan Ekologis*. Termasuk juga karya lainnya dari berbagai buku dan jurnal yang relevan dengan tema penelitian.

Sementara itu, langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis konsep ini adalah content analysis, yaitu: (1) mendefinisikan ruang lingkup topik yang akan di *review*; (2) mengidentifikasi sumber-sumber yang relevan, (3) *mereview* literatur, (4) mendeskripsikan keterkaitan/relevansi setiap aspek/fokus yang menjadi kajian; dan (5) menulis literatur serta mengaplikasikan literatur pada kajian yang akan dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Bahasa sebagai Penghela Ilmu Lain dalam Pembelajaran

Kehadiran bahasa di tengah-tengah kehidupan manusia sesungguhnya mempunyai nilai yang tiada tara. Hal tersebut muncul, baik secara disadari

atau pun tidak oleh manusia sebagai pengguna bahasa tersebut. Dengan adanya bahasa manusia mampu melakukan komunikasi, baik dalam konteks formal maupun informal. Dengan bahasa, seseorang mampu meraih apa yang telah dicita-citakannya. Pada intinya, adanya bahasa menyebabkan terjadinya berbagai interaksi sosial di kalangan manusia.

Sejalan dengan hal tersebut Wati dan Pratiwi (2015) menjelaskan bahwa bahasa sebagai objek ilmu tidak dimonopoli oleh para ahli bahasa. Parailmuwan dalam bidang lain pun menjadikan bahasa sebagai objek studi karena mereka memerlukan bahasa sekurang-kurangnya sebagai alat untuk mengomunikasikan berbagai hal. Selain sebagai sarana komunikasi, bahasa juga berfungsi sebagai sarana berekspresi dalam kehidupan manusia.

Lebih lanjut Ermanto dan Emidar (2018: 9) menjelaskan bahwa bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pengantar di dalam dunia pendidikan. Kegiatan belajar mengajar di sekolah dan di perguruan tinggi menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Selain itu, bahasa Indonesia tidak hanya digunakan sebagai bahasa pengantar, tetapi bahasa Indonesia juga digunakan dalam pengembangan bahan ajar, seperti buku ajar, buku teks, dan buku penunjang pelajar.

Dalam konteks pendidikan, tentunya bahasa sangat mempunyai peran yang sangat mendasar. Hal demikian terlepas dari adanya suatu lembaga penyelenggaraan pendidikan menyediakan wadah yang lebih dispesifikan pada keilmuan bahasa. Secara konkret dapat uraikan bahwa ketika seseorang berniat untuk mempelajari ilmu tertentu, tentunya akan terjadi konteks pemahaman tentang apa yang sedang dipelajarinya. Aktivitas yang dilakukan oleh orang tersebut tidak

akan bisa melepaskan diri dari peran/keberadaan bahasa.

### **Peran Teks Berwawasan Ekologis dalam Pembelajaran**

Sehubungan dengan tujuan akhir dari pembelajaran teks, yaitu pembelajar memahami serta mampu menggunakan teks sesuai dengan tujuan sosial teks-teks yang dipelajarinya maka hal tersebut menjadi pintu masuk bagi guru dan dosen menginternalisasikan peran pembelajaran bahasa (Suwandi, and Yunus, 2016; Ermanto dan Emidar, 2018). Salah satu peran pembelajaran bahasa dalam konteks kehidupan sosial para pembelajar adalah pembentukan kepribadian, yaitu kepedulian terhadap lingkungannya. Upaya tersebut juga termasuk ke dalam salah tujuan pendidikan yang dicanangkan oleh pemerintah, yaitu pendidikan karakter (Al-Marroof, Alfaisal, and Salloum, 2021; Isnanda, 2020; Yudistiro, 2016). Hal tersebut tidak lagi tertuang dalam satu mata pelajaran atau mata kuliah tertentu, melainkan terintegrasi dalam setiap materi ajar pada setiap jenjang pendidikan.

Dalam konteks pembelajaran bahasa dapat dilakukan dengan cara penguatan pembelajar berbasis teks, sesuai dengan yang diamanahkan dalam Kurikulum 2013. Mendekatkan pembelajar dengan konteks kehidupan nyata melalui teks merupakan salah satu gerbang masuk untuk memberikan pemahaman tentang relevansi pembelajaran dengan kehidupan nyata (Suwandi, and Yunus, 2016). Guru dan dosen dapat memulai dengan pengamatan lingkungan yang berada di sekitar pembelajar dan meminta tanggapan mereka. Di samping itu, guru dan dosen juga dapat menyajikan dalam proses pembelajaran teks yang berkaitan dengan lingkungan dan peran manusia sesungguhnya terhadap lingkungan (Al-

Marroof, Alfaisal, and Salloum, 2021; Isnanda, 2020; Yudistiro, 2016).

Pemikiran tersebut sejalan dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Suwandi (2019: 18) bahwa salah satu faktor penting dalam pengembangan Kurikulum 2013 adalah tantangan eksternal, yang terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi, dan informasi, kebangkan industri kreatif dan budaya dan perkembangan pendidikan di tingkat nasional. Mengacu pada hal tersebut maka dalam pengembangan kurikulum 2013, upaya pelestarian lingkungan menjadi perhatian semua elemen pendidikan. Oleh sebab itu, guru dan dosen dapat melakukan pemanfaatan teks yang berkaitan lingkungan. Melalui teks tersebut guru dan dosen dapat membelajarkan para pembelajar dengan beberapa aspek sekaligus, yaitu mengembangkan keterampilan berbahasa dan apresiasi sastra serta menjadikannya sebagai objek pembentuk karakter kepedulian terhadap lingkungan (Al-Marroof, Alfaisal, and Salloum, 2021; Isnanda, 2020; Yudistiro, 2016; Suwandi, and Yunus, 2016; Ermanto dan Emidar, 2018).

Realisasi pendapat yang telah dikemukakan tersebut tentunya tidak bisa dilepaskan dari standar isi yang terintegrasi di setiap jenjang pendidikan. Dalam konteks Kurikulum 2013, tentunya tertuang dalam kompetensi inti. Kompetensi inti terkait salah satunya dapat dilihat di kelas VII SMP, yaitu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya (Yudistiro, 2016; Suwandi, and Yunus, 2016; Ermanto dan Emidar, 2018; Sukenti, Tambak, and Siregar, 2020).

Adapun bentuk pengintegrasian kecerdasan ekologis dapat dilakukan dengan cara pemanfaatan teks yang berkaitan dengan ekosistem. Teks yang dimaksud dapat berkaitan dengan keindahan alam, sekelompok manusia dalam di tempat umum, flora dan fauna, dan lain sebagainya yang didasarkan pada nilai-nilai Islam (Sukenti, Tambak, and Charlina, 2020). Wacana yang dihadirkan dalam proses pembelajaran tentunya tidak sebatas pemelihan teks terkait melainkan juga disertai dengan ilustrasi bagaimana keterkaitan manusia dengan lingkungan. Ilustrasi tersebut dapat berupa bagan atau peta konsep alur hubungan antara manusia dan perilakunya terhadap alam sesuai dengan ajaran Islam.

Selanjutnya, adalah guru meminta siswanya untuk merespon teks yang disuguhkan kepada mereka. Semua siswa diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan terhadap teks yang ada di hadapan mereka. Para siswa tentunya mengungkapkan rasa takjub mereka terhadap keindahan alam yang terdapat dalam teks tersebut. Tahap berikutnya, guru menyajikan lagi teks yang berbeda dan terintegrasi di dalamnya gambar tadinya alam yang indah, namun sudah mengalami kerusakan. Guru kembali meminta respon siswanya terkait teks yang disajikan. Hal yang sama tentunya siswa meberikan respnnya masing-masing, namun setiap respon memberikan tanggapan yang prihatin terhadap kondisi alam (Suwandi, and Yunus, 2016; Ermanto dan Emidar, 2018; Al-Marroof, Alfaisal, and Salloum, 2021; Isnanda, 2020; Yudistiro, 2016).

Pada tahap akhir, tiba giliran guru untuk memainkan penny sebagai pengajar dan pendidik. Pada aspek mengajar, guru memberikan pemahaman terhadap struktur teks dan aspek-aspek yang membangun teks tersebut. Di samping itu, pada konteks guru sebagai seorang pendidik memberikan

pemahaman dan penanaman karakter pada siswanya (Sukenti, Tambak, and Fatmawati, 2020). Salah satunya adalah kepedulian terhadap lingkungan melalui teks yang telah disajikan kepada siswa. Indah dan rusak, bahkan hancurnya alam tidak bisa terlepas dari ulah tangan manusia. Manusia yang mempunyai rasa kepedulian terhadap lingkungan tentu akan berupaya menjaga kelestarian lingkungan tersebut. Sesungguhnya lingkungan yang indah akan melahirkan masyarakat yang cinta damai serta sehat secara jasmani dan rohani (Tulalessy, 2016; Suwandi, and Yunus, 2016; Ermanto dan Emidar, 2018; Al-Marroof, Alfaisal, and Salloum, 2021). Namun sebaliknya, manusia yang tidak bertanggung jawab tidak akan pernah menjaga kelestarian lingkungan. Hidupnya hanya mementingkan kepentingan diri dan golongan tertentu. Kerusakan yang terjadi akibat diri dan kelompoknya tidak pernah diiringi dengan rasa penyesalan dan keprihatinan karena karakter peduli dalam diri sudah tidak tumbuh subur lagi.

### **Hakikat dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam**

Sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT, manusia sesungguhnya dikaruniai dua dimensi, yaitu dimensi kebaikan dan keburukan. Dua hal tersebut turut hadir mewarnai kehidupan manusia ketika menjalankan fungsinya dalam kehidupan sosial. Sesungguhnya manusia mengharapkan proses perjalanan hidup selalu berada dalam koridor yang baik saja sehingga mendapatkan kemuliaan. Namun di sisi lain, dimensi yang dianugerahkan ke dalam diri manusia tidak mengikin tumbuh subur dengan sendirinya, tanpa disertai sentuhan pendidikan (Tambak, 2021; Isnanda, 2020). Untuk itu, di sanalah letaknya peran pendidikan dalam menyertai kehidupan manusia.



Arifin (2010: 12) menjelaskan bahwa tidak ada satu pun makhluk ciptaan Tuhan di atas bumi yang dapat mencapai kesempurnaan /kematangan hidup tanpa berlangsung melalui proses. Akan tetapi, suatu proses yang diinginkan dalam usaha kependidikan ialah proses terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik (manusia) pada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi pada dirinya untuk dapat memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Tambak, and Sukenti, 2020; Azizah, 2019). Secara nasional, pendidikan juga bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab (Anshori, 2016; Azizah, 2019; Tambak, Amril, and Sukenti, 2021).

Nilai erat hubungannya dengan manusia, baik dalam bidang etika yang mengatur kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari, maupun bidang estetika yang berhubungan dengan persoalan keindahan, bahkan nilai masuk ketika manusia memahami agama dan keyakinan beragama. Oleh karena itu, nilai berhubungan dengan sikap seseorang sebagai warga masyarakat, warga suatu bangsa, sebagai pemeluk suatu agama, dan sebagai warga dunia (Setiadi, et al. 2009: 112). Nilai-nilai pendidikan Islam adalah potensi yang

dimiliki individu baik jasmani maupun rohani (fisik, psikis, akal, spiritual, fitrah, talenta dan sosial) yang ditumbuhkembangkan melalui pendidikan dan bersifat abstrak. Ruang lingkup nilai-nilai pendidikan Islam menurut Abdullah Nasikh Ulwan terdiri dari tujuh unsur yaitu: pendidikan keimanan, pendidikan moral, pendidikan fisik/jasmani, pendidikan rasio/akal, pendidikan kejiwaan, pendidikan seksual, pendidikan sosial (Azizah, 2019; Tambak, et al. 2020).

Ketika nilai-nilai yang telah diuraikan pada penjelasan tersebut terintegrasi dalam perilaku manusia tentunya akan membentuk karakter secara individual. Ketika hal tersebut terpatris dalam setiap kepribadian manusia, sesungguhnya akan terbentuk lingkungan hidup yang rukun, damai, dan sejahterah serta diwadahi oleh lingkungan yang tentram dan nyaman. Dengan demikian, alam dikelolah orang manusia yang berkarakter. Oleh karena itu proses pendidikan karakter membutuhkan hubungan yang holistik dapat menghubungkan berbagai dimensi moral kehidupan sebagai dasar terbentuknya generasi yang mandiri (Malihah, 2020; Tambak, et al. 2020).

### **Implikasi Teks Berwawasan Kecerdasan terhadap Nilai-nilai Pendidikan Islam**

Islam sesungguhnya mengajar kehidupan manusia agar selalu mengedepankan cinta akan kedamaian, kebersihan, ketentraman, kerukunan, baik antar maupun interumat beragama. Hal tersebut tentunya akan terwujud dengan berbagai faktor penunjang. Salah satu faktor penunjang yang sangat mempengaruhi terwujudnya aspek-aspek tersebut adalah diwadahi lingkungan yang bersih dan nyaman. Dengan adanya lingkungan yang bersih, manusia bisa akan leluasa menuangkan pemikiran-pemikiran jernih dan rasional dalam

menata kehidupan. Interaksi manusia dilandasi asas kerukunan yang madani (Al-Marroof, Alfaisal, and Salloum, 2021; Isnanda, 2020; Yudistiro, 2016).

Salah satu bentuk nyata yang dapat dilakukan untuk menginternalisasikan pemikiran tersebut dilakukan dengan mengintegrasikan teks-teks yang berkaitan dengan lingkungan dan menelaah relevansinya dengan nilai-nilai pendidikan Islam (Tambak, et al. 2020). Hal tersebut tentunya diimplementasikan sejak dini dalam proses belajar-mengajar di setiap jenjang pendidikan. Melalui media tersebut peserta didik akan dihadapkan dengan kondisi nyata dua perbandingan, yaitu antara lingkungan yang ditata dengan rapi dan lingkungan yang semberaut dan kacau. Kekacauan yang terjadi adalah tidak terlepas dari ulah tangan-tangan manusia yang tidak bertanggung jawab. Sikap tersebut sangat bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam (Al-Marroof, Alfaisal, and Salloum, 2021; Isnanda, 2020; Yudistiro, 2016).

Integrasi teks berwawasan ekologis sangat relevan dikembangkan dalam pendidikan Islam agar memperhatikan dan menginternalisasi pada sistem pendidikan. Wawasan ekologis dapat dikembangkan melalui pembelajaran untuk menguatkan sikap peserta didik tentang urgensi nilai-nilai lingkungan sosial. Lingkungan mesti dijaga dan dipelihara, dan itu mesti dimulai dari pendidikan (Al-Marroof, Alfaisal, and Salloum, 2021; Isnanda, 2020; Yudistiro, 2016).

## PENUTUP

Penelitian ini menemukan bahwa pemanfaatan teks berwawasan kecerdasan ekologis dalam pembelajaran bahasa sebagai penanaman nilai-nilai pendidikan Islam, adalah: *Pertama*, kemajuan teknologi yang berkembang begitu pesat, bukan berarti harus

menganulir karakter kepedulian yang ada pada manusia. Jika manusia tidak lagi mempunyai rasa atau karakter peduli dalam dirinya maka kehidupan yang dijalani manusia tidak berada di jalur kerukunan dan kedamaian; *Kedua*, wawasan kecerdasan ekologis tidak hanya terintegrasi atau diamanahkan pada bidang ilmu atau mata pelajaran tertentu, melainkan dibebankan pada setiap bidang ilmu atau mata pelajaran di setiap jenjang pendidikan. Hal tersebut mengingat minimnya rasa kepedulian, khususnya di kalangan generasi muda. *Ketiga*, wujud nyata penanaman kecerdasan ekologi atau kepedulian terhadap lingkungan dapat diintegrasikan dalam bidang ilmu atau mata pelajaran bahasa Indonesia dengan teknis pemanfaatan teks berwawasan kecerdasan ekologis. *Keempat*, pemanfaatan teks berwawasan kecerdasan ekologis, sesungguhnya salah satu media untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam. Hal tersebut terintegrasi dalam Kurikulum 2013 melalui kompetensi inti menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Penelitian ini berkontribusi dalam mengembangkan wawasan kecerdasan ekologis dalam pembelajaran bahasa dengan nilai-nilai Pendidikan Islam. Penelitian di masa depan diharapkan dapat dilanjutkan dengan eksperimen pada guru-guru madrasah di Indonesia dengan sampel yang lebih luas.

## DAFTAR RUJUKAN

Al-Marroof, Rana Saeed, Aseel M. Alfaisal, and Said A. Salloum. "Google glass adoption in the educational environment: A case study in the

- Gulf area." *Education and Information Technologies* 26.3 (2021): 2477-2500.
- An, Tao, and Martin Oliver. "What in the world is educational technology? Rethinking the field from the perspective of the philosophy of technology." *Learning, Media and Technology* 46.1 (2021): 6-19.
- Ansori, R. A. M. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik". *Jurnal Pusaka*, 4.2 (2017): 14-32.
- Arifin, H. Muzayyin. "Filsafat Pendidikan Islam". Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Azizah, N. "Nilai-nilai pendidikan Islam dalam hadis-hadis akikah". *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas dan Intelegualitas*, 7.1 (2019): 98-102.
- Carroll, Meredith, et al. "An applied model of learner engagement and strategies for increasing learner engagement in the modern educational environment." *Interactive Learning Environments* 29.5 (2021): 757-771.
- Ermanto dan Emidar. *Bahasa Indonesia Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Isnanda, Romi. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Kearifan Lokal prinsip, Konsep, dan Implementasi di Era Industri 4.0*. Ciamis: Insan Cerdas Bermartabat. 2020.
- Jamun, Y. M. "Dampak teknologi terhadap Pendidikan". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10.1 (2018): 48-52.
- Mukhadis, A. "Sosok manusia indonesia unggul dan berkarakter dalam bidang teknologi sebagai tuntutan hidup di era globalisasi". *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2.2 (2013): 178-189.
- Ngafifi, M. "Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya". *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2.1 (2014): 132-141.
- Radchikova, Nataly P., Maria A. Odintsova, and Marina G. Sorokova. "Prerequisites for Accepting the Digital Educational Environment in New Cultural and Historical Conditions." *Cultural-Historical Psychology* 17.3 (2021): 115-124.
- Romdoni, L. N., and Malihah, E. "Membangun Pendidikan Karakter Santri Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren". *Jurnal Pendidikan Agama Islam al-Thariqah*, 5.2 (2020): 13-22.
- Salsabila, U. H., Sari, L. I., Lathif, K. H., Lestari, A. P., and Ayuning, A. "Peran Teknologi Dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19". *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17.2 (2020): 188-198.
- Sergeieva, Larysa M., et al. "Development of the modern educational environment of the institution of professional (vocational-technical) education in the digital space." *Linguistics and Culture Review* 5.S3 (2021): 459-475.
- Setadi Elly M., et. al. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Bandung: Kencana. 2009.
- Setiawati, S., & Pratiwi, H. A. "Aspek kohesi konjungsi dalam wacana opini pada majalah Tempo dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia". *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia V1. i1*, (2015): 45-56.
- Sukenti, Desi, and Syahraini Tambak. "Developing Indonesian Language Learning Assessments: Strengthening the Personal Competence and Islamic

- Psychosocial of Teachers." *International Journal of Evaluation and Research in Education* 9.4 (2020): 1079-1087.
- Sukenti, Desi, Syahraini Tambak, and Ermalinda Siregar. "Learning Assessment for Madrasah Teacher: Strengthening Islamic Psychosocial and Emotional Intelligence." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13.1 (2021): 725-740.
- Sukenti, Desi, Syahraini Tambak, and Fatmawati Fatmawati. "Kompetensi Kemahiran Berbahasa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Riau." *GERAM* 8.2 (2020): 86-96.
- Suwandi, S., & Yunus, A. "Kecerdasan ekologis dalam buku sekolah elektronik mata pelajaran bahasa Indonesia SMP". *Litera*, 15.1 (2016): 178-192.
- Suwandi, Sarwiji. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Era Industri 4.0, Implementasi Pembelajaran, Penilaian, dan Kurikulum". Bandung: Rosdakarya. 2019.
- Tambak, Syahraini, Amril Amril, and Desi Sukenti. "Islamic Teacher Development: Constructing Islamic Professional Teachers Based on The Khalifah Concept." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4.1 (2021): 117-135.
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Exploring Methods for Developing Potential Students in Islamic Schools in the Context of Riau Malay Culture." *ICoSEEH 2019 4* (2020): 343-351.
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Strengthening Islamic behavior and Islamic psychosocial in developing professional madrasah teachers." *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 39.1 (2020): 65-78.
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Strengthening linguistic and emotional intelligence of madrasah teachers in developing the question and answer methods." *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 43.1 (2019): 111-129.
- Tambak, Syahraini, et al. "Internalization of Riau Malay Culture in Developing the Morals of Madrasah Ibtidaiyah Students." *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 7.1 (2020): 69-84.
- Tambak, Syahraini, et al. "Profesionalisme Guru Madrasah: Internalisasi Nilai Islam dalam Mengembangkan Akhlak Aktual Siswa." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5.2 (2020): 79-96.
- Tambak, Syahraini, et al. "Professional Madrasah Teachers in Teaching: The Influence of Gender and the Length of Certification of Madrasah Teachers." *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan* (2021): 417-435.
- Tambak, Syahraini, M. Yusuf Ahmad, and Desi Sukenti. "Strengthening Emotional Intelligence in Developing the Madrasah Teachers' Professionalism (Penguatan Kecerdasan Emosional dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Madrasah)." *Akademika* 90.2 (2020).
- Tambak, Syahraini. "The Method of Counteracting Radicalism in Schools: Tracing the Role of Islamic Religious Education Teachers in

- Learning." *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 45.1 (2021): 104-126.
- Tohochynskiy, Olekci, et al. "Professionally oriented training of specialists to work in the conditions of the inclusive educational environment." *Cypriot Journal of Educational Sciences* 16.3 (2021): 1231-1243.
- Tschannen-Moran, Megan, Anita Woolfolk Hoy, and Wayne K. Hoy. "Teacher efficacy: Its meaning and measure." *Review of educational research* 68.2 (1998): 202-248.
- Tulalessy, Q. D. "Pembelajaran Bahasa Berbasis Lingkungan sebagai Upaya Membangun Kecerdasan Ekologis". *Jurnal Triton Pendidikan*, 1.1 (2016): 51-56.
- Untari, Rahmania, et al. "The Development and Application of Interactive Multimedia in Project-Based Learning to Enhance Students' Achievement for 2D Animation Making." *International Journal of Emerging Technologies in Learning (ijET)* 15.16 (2020): 17-30.
- Wicaksono, A., & Roza, A. S. (Eds.). *Teori Pembelajaran Bahasa: Suatu Catatan Singkat*. Garudhawaca. 2015.
- Wilson, Kimberley. "Exploring the Challenges and Enablers of Implementing a STEM Project-Based Learning Programme in a Diverse Junior Secondary Context." *International Journal of Science and Mathematics Education* 19.5 (2021): 881-897.
- Wu, Ting-Ting, and Yu-Tzu Wu. "Applying project-based learning and SCAMPER teaching strategies in engineering education to explore the influence of creativity on cognition, personal motivation, and personality traits." *Thinking Skills and Creativity* 35 (2020): 100631.
- Wu, Yingying, et al. "Teachers' emotional intelligence and self-efficacy: Mediating role of teaching performance." *Social Behavior and Personality: an international journal* 47.3 (2019): 1-10.
- Yeung, Kam Leung, Shana K. Carpenter, and Daniel Corral. "A Comprehensive Review of Educational Technology on Objective Learning Outcomes in Academic Contexts." *Educational Psychology Review* 33.4 (2021): 1583-1630.
- Yıldırım, Murat, and Abdurrahim Güler. "COVID-19 severity, self-efficacy, knowledge, preventive behaviors, and mental health in Turkey." *Death studies* (2020): 1-8.
- Yudistiro, I. A. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Lingkungan Kerja dan Disiplin Terhadap Kinerja Guru dengan Komitmen Organisasi Sebagai Moderasi". *Jurnal Manajemen Sumberdaya Manusia*, 9.1 (2015): 38-50.
- Zee, Marjolein, and Helma MY Koomen. "Teacher self-efficacy and its effects on classroom processes, student academic adjustment, and teacher well-being: A synthesis of 40 years of research." *Review of Educational research* 86.4 (2016): 981-101